

## PENERAPAN PRINSIP DESAIN RICHARD MEIER PADA PEKANBARU *DEVELOPMENTAL CHILDREN OF DISABILITY*

Amelia Resti<sup>1</sup>, Yohannes Firzal<sup>2</sup>

Universitas Riau

Surel: <sup>1</sup> amelia.resti2754@student.unri.ac.id; <sup>2</sup> yfirzal@eng.unri.ac.id

### ABSTRAK

Pekanbaru sebagai Ibu Kota dari Provinsi Riau belum adanya fasilitas yang mampu memberikan pelayanan secara lengkap terhadap anak penyandang disabilitas berupa pendidikan non formal dan terapi. Hal ini juga tertera dalam UUD No 4 Th 2007 bahwa anak disabilitas belum optimal dalam memperoleh pelayanan yang dibutuhkan karena kemudahan aksesibilitas belum dapat dipenuhi. Tujuan dari perancangan Pekanbaru *developmental children of disability* ini mampu memberikan fasilitas dan layanan pendidikan nonformal serta terapi yang dibutuhkan oleh anak penyandang disabilitas baik secara fisik maupun mental, serta dengan penerapan prinsip desain Richard Meier dapat memberikan pengaruh dan dampak psikologi yang baik bagi anak disabilitas. Jurnal ini membahas tentang karakter anak disabilitas, jenis edukasi dan terapi yang dibutuhkan anak disabilitas serta cara penanganan anak disabilitas, serta hubungan fungsi terhadap tema perancangan. Manfaat pada perancangan pekanbaru *developmental children of disability* bahwa adanya wadah yang mampu memberikan fasilitas dan mawadahi kebutuhan yang beragam oleh anak penyandang disabilitas, dengan menggunakan prinsip desain Richard Meier dapat mempermudah aktivitas anak disabilitas berada di bangunan. Metode penelitian yang digunakan berupa pengamatan, wawancara dan data literatur. Pekanbaru *developmental children of disability* ini muncul sebagai jawaban ketidak setaraan kesempatan yang terjadi pada anak penyandang disabilitas. Pada perancangan ini terdiri dari fasilitas pendidikan nonformal berupa edukasi, pelatihan dan penampilan, seta terapi yang dibutuhkan anak disabilitas yang terdiri dari *indoor* dan *outdoor* yang berupa *healing garden*. Dengan menerapkan karakter desain Richard Meier serta penerapan standar khusus yang dibutuhkan oleh anak penyandang disabilitas yang mampu memberikan kenyamanan rancangan terhadap pengguna. Pada perancangan ini merapkan konsep *friendly interaction* yang didapatkan dari keterkaitan fungsi serta tema pada rancangan.

**Kata Kunci:** *Developmental Children Disability, Richard Meier, Pekanbaru*

### ABSTRACT

*The basics Pekanbaru as the capital of Riau Province has no facilities that can provide a complete service to children with disabilities in the form of non-formal education and therapy. This is also stated in the Constitution No. 4 of 2007 that children with disabilities have not been optimal in obtaining the services needed because the accessibility has not been fulfilled. The purpose of designing Pekanbaru developmental is able to provide non-formal education facilities and services and therapies needed by children with disabilities both physically and mentally, and with the application of Richard Meier design principles can provide a good psychological impact and impact on children with disabilities. This journal discusses the character of children with disabilities, the types of education and therapy children with disabilities and how to handle children with disabilities, and the relationship of functions to the design theme. The benefit of the design of the developmental children of disability week is that a container that is able to provide facilities and accommodate the diverse children with disabilities, using Richard Meier's design principles can facilitate the activities of children with disabilities in buildings. The research method used in the form of observations, interviews, and literature data. Pekanbaru developmental emerged as an answer to the inequality of opportunity that occurs in children with disabilities. this design consists of non-formal education facilities in the form of education, training, and appearance, and therapy needs of children with disabilities consisting of indoor and outdoor in the form of a healing garden. Character design of Richard Meier and the application of special standards required by children with disabilities who are able to provide design comfort to the user. this design apply the concept of friendly interaction obtained from the interrelation of functions and themes in the design.*

**Keywords:** *Developmental Children Disability, Richard Meier, Pekanbaru*

## PENDAHULUAN

Arsitektur tidak hanya sebatas mementingkan nilai estetika dalam suatu rancangan melainkan dapat memberikan dampak dalam pembentukan karakter dan memberikan efek psikologi bagi penggunaannya, dampak dipengaruhi dari fungsi bangunan dan hasil rancangan seorang arsitek (Osman, 1995).

Seorang arsitek memiliki karakter dan prinsip tersendiri yang dianut dan dituangkan dalam rancangan, sehingga menjadikan ciri khas dalam hasil karyanya, salah satunya Richard Meier. Richard Meier adalah seorang arsitek yang memiliki karakter desain dengan bentuk geometri pada setiap rancangannya (Jodidio, 1997).

Geometri yang dihasilkan selalu memiliki keterkaitan bentuk terhadap kondisi alam di sekitar *site* (Jodidio, 1997). Menurut Richard Meier (2018), keindahan dalam suatu perancangan adalah saat memasukan alam ke dalam desain, karena alam dapat mempengaruhi kondisi psikologi seseorang. Sehingga Richard Meier memasukan kondisi alam pada rancangan bangunan yang memiliki keterkaitan terhadap fungsi bangunan dan efek psikologi pengguna. Richard Meier memandang arsitektur bukan sebatas keindahan estetika dan fungsi saja. Menurut Meier *"I think I should help intensify one's perception of the changing colors of nature. Changing color of the day. Rather than attempt to have the architecture change"* (Jodidio, 1997). Hal tersebut dapat dilihat dari perancangan smith house *"The experience of changing light and weather activates the crisp surfaces of the house, the natural and the manmade exist as separate, elemental experiences, yet it is impossible to separate one from the other"*

Anak penyandang disabilitas merupakan anak yang memiliki gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya baik secara fisik, mental, sosial dan emosional, sehingga anak berkebutuhan khusus memiliki penanganan yang ekstra dari anak pada umumnya. Gangguan pada anak berkebutuhan khusus adalah tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, tunagrahita, lamban belajar dan autisme (Mangunsong, 2009). Menurut UU No 4 Tahun 2007 bahwa "Masih banyak anak penyandang disabilitas belum optimal memperoleh pelayanan yang dibutuhkan dan menikmati haknya dikarenakan kemudahan aksesibilitas dan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhannya belum dapat dipenuhi dengan baik serta adanya

pelebelan dan perlakuan yang tidak sama dari masyarakat". Jumlah penyandang disabilitas di Kota Pekanbaru terdapat 993 orang namun jumlah ini masih bisa terus bertambah dikarenakan banyak penyandang disabilitas yang malu dan minder untuk didata (Dinsos Kota Pekanbaru, 2019).

Adapun permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas apa saja yang ada pada fungsi rancangan *Pekanbaru Developmental Children of Disability*?
2. Bagaimana menerapkan prinsip desain Richard Meier pada perencanaan *Pekanbaru Developmental Children of Disability*?
3. Bagaimana penerapan konsep pada *Pekanbaru Developmental Children of Disability*?

## Tinjauan anak disabilitas

Pekanbaru *developmental children of disability* merupakan wadah yang memfasilitasi kebutuhan anak disabilitas baik secara edukasi dan terapi yang berguna untuk mengembangkan dan melatih kemampuan anak disabilitas. Selain itu anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya dalam segala aspek, adanya kesempatan yang sama akan membantu anak dalam membentuk kepribadian yang terdidik, mandiri dan terampil (Wijayanto, 2017).

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pendidikan dibagi dalam beberapa jenis salah satunya Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudahan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. belajar merupakan suatu proses membaca, meniru mencoba secara mandiri, mendengarkan serta mengikuti arahan secara langsung memiliki pengalaman keterampilan dan memiliki nilai sikap dari pelaksanaan pembelajaran (Baharuddin & Wahyuni 2010).

Terapi merupakan suatu kegiatan usaha untuk memulihkan kesehatan seseorang yang sakit. Kegiatan terapi sebagai usaha untuk penanganan terhadap anak yang memiliki gangguan dalam perkembangan yang dialami oleh anak

penyangang disabilitas berikut merupakan terapi yang dibutuhkan oleh anak penyandang disabilitas.

#### 1. ADL (Aktifitas Keseharian)

Terapi aktifitas keseharian atau ADL merupakan terapi yang berguna untuk membantu anak-anak sehingga mereka dapat melakukan aktifitas keseharian seperti makan, minum, berpakaian, bersepatu, bersisi, mandi dan lainnya secara mandiri. (Siregar, 2013)

#### 2. Okupasi

Terapi okupasi merupakan terapi yang bertujuan untuk membantu individu dengan kelainan ataupun gangguan fisik, mental maupun sosial dengan penekanan pada aspek sensorimotorik dan proses neurologis

#### 3. Terapi Wicara

Terapi wicara merupakan terapi yang membantu anak yang memiliki gangguan dalam berkomunikasi, terapi wicara bertujuan untuk membantu seseorang yang mengalami gangguan komunikasi seperti: anak dengan gangguan bahasa reseptif (tidak mengerti), anak dengan gangguan bahasa ekspresif (sulit untuk mengungkapkan keinginannya dalam berbicara)

#### 4. Musik

Terapi musik merupakan terapi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, irama dan harmoni sehingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental

#### 5. Fisioterapi

Fisioterapi merupakan terapi fisik untuk menstabilkan atau memperbaiki gangguan fungsi alat gerak/tubuh (sistem motorik dan kontrol tubuh) yang terganggu yang kemudian diikuti dengan metode terapi gerak)

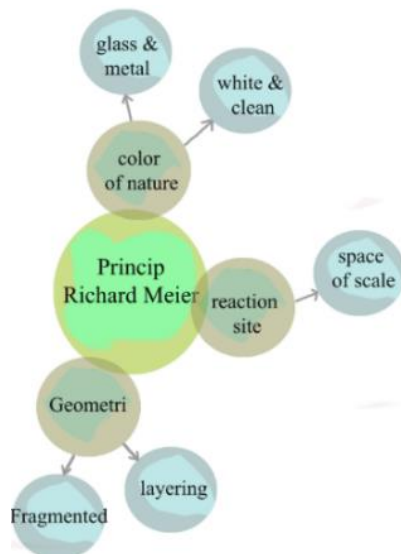
### Prinsip desain Richard Meier

Richard Meier merupakan arsitek yang memiliki aliran post modern. Meier mendesain dengan menggunakan pola grid pada setiap rancangannya, dapat dilihat dari semua karya Meier. Disepanjang karirnya Meier berubah aliran dari arsitektur post modern menjadi arsitektur dekonstruksi, dapat dilihat dari bangunan Juble Church Meier menggunakan aliran dekonstruksi layer. Walaupun berubah aliran desain Meier tetap menggunakan konsep geometri dan pola grid pada rancangannya. Dalam mendesain Meier selalu memperhatikan kondisi struktur pada *site* yang dimasukan

dan dijadikan pola grid pada bangunannya, (Jodidio, 1997).

Meier merupakan arsitek dengan aliran dekonstruksi *fragmented* merupakan bentuk asli yang dipecah-pecah secara vertikal horizontal yang ditransformasikan dan digabungkan kembali menjadi bentuk baru. Sehingga bangunan yang dihasilkan memiliki bentuk berlapis-lapis pada fasad bangunan. Meier sangat memperhatikan kondisi existing tapak, lingkungan di sekitar *site*, sejarah dan struktur tapak yang dijadikan grid pada rancangan. Hal ini dilakukan Meier untuk dapat menyatukan kondisi *site* terhadap bangunan dan bentuk struktur grid yang akan digunakan oleh Meier. Desain Meier diawali dengan struktur grid yang ada pada *site*. Konsep grid yang digunakan untuk mencapai bentuk geometri yang beraturan yang selalu digunakan Meier. *“Many time I have been tempted touse from which are irregular but ultimaterly they always get defined by geometry”* (Futugawa, 1997). Dalam mendesain Meier tidak sebatas memperhatikan bentuk geometri saja, tetapi lingkungan yang ada disekitar *site* dimasukan kedalam rancangan. Karena menurut Meier alam lebih indah dan lebih baik sehingga dalam rancangannya Meier mencoba memasukan alam pada *site* ke rancangannya.

Meier menciptakan arsitektur yang memiliki interaksi antara alam, manusia dan bangunan. Meier selalu memulai bentuk dari struktur bangunan yang memiliki ide untuk menciptakan *place* pada bangunan (Meier, 2018). Beberapa analisa dari karya Meier menggunakan struktur-struktur yang tegas secara vertikal dan horizontal yang beraturan. Interaksi alam terhadap bangunan dalam desain Meier adalah penggunaan cahaya alami dengan *space frame* dan bukaan-bukaan besar pada bangunan dan penggunaan material kaca. Sehingga ketika berada di dalam bangunan tetapi dapat merasakan bagian luar pada bangunan. Meier selalu terinspirasi dari struktur grid pada tapak yang memberikan kesinambungan bentuk geometri pada fasad exterior dan interior pada bangunan.



**Gambar 1.** Skema Desain Meier  
Sumber: Penulis, 2019

Dari beberapa hasil analisis karya Meier dapat disimpulkan prinsip desain yang digunakan Meier adalah:

#### 1. Masa bangunan

Fasad bangunan berbentuk geometri dan terlihat berlapis-lapis atau disebut juga layering, pola layering pada meier menggunakan pola vertikal dan horizontal, pola tersebut digunakan untuk mempertegas struktur dan menjadi estetika pada rancangan

#### 2. Fasad dan denah

Bangunan memiliki *fragmented* ada yang ditarik ke luar ataupun ke dalam serta diperbesar atau diperkecil *fragmentednya*, penarikan *fragmented* pada bangunan digunakan untuk memasukan cahaya alami melalui celah-celah tersebut untuk menghasilkan bayangan. Besaran pola *fragmented* berdasarkan fungsi dari fasilitas rancangan.

#### 3. Material

Penggunaan material kaca dan baja untuk memasukan pencahayaan dan bayangan ke dalam desain bangunan. Pada rancangan interior Meier banyak menggunakan bukaan-bukaan besar baik *skylight* dan pada dinding di posisi tertentu yang memiliki *view* istimewa.

#### 4. Kesan bangunan

Penggunaan warna putih agar memberikan kesan *cleany*, penggunaan warna putih merupakan ciri kas Meier selain itu meier juga menggunakan warna yang mengandung unsur alam seperti penggunaan material kayu ataupun material alam yang disusun rapi yang memberikan kesan *cleany* saat dipadukan dengan warna putih.

#### 5. Struktur

pada bangunan yang dipertegas dimasukan ke dalam perancangan sehingga struktur memiliki estetika desain. Penggunaan ini selain untuk memasukan unsur estetika juga memasukan bayangan dan cahaya pada bangunan.

#### 6. Grid

Pada bangunan diambil dari kondisi sekitar tapak atau struktur eksisting yang dimasukan ke dalam perancangan untuk menentukan pola *fragmented* dan gubahan masa. Besaran masa bangunan dan *fragmented* ditentukan dari fungsi dan fasilitas rancangan.

### Keterkaitan karakter desain meier dan anak disabilitas

1. Dengan menggunakan bukaan-bukaan yang besar dan material kaca dapat mempermudah aktivitas anak disabilitas dalam berinteraksi sosial.
2. *Fragmented* pada bangunan dapat memberikan rasa privasi pada anak disabilitas, karena beberapa karakter anak disabilitas membutuhkan rasa privasi.
3. Kesan bangunan yang berwarna putih memberikan pantulan cahaya yang merata sehingga tidak menyilaukan mata.
4. Bentuk denah bangunan yang geometri dapat mempermudah dan mempertegas akses dan tujuan saat menuju bagian-bagain di dalam ruang, karena pengelompokan ruang berdasarkan grid.
5. Memasukan *view* tertentu pada bangunan dapat memberikan rasa nyaman, sehingga terlihat tidak adanya batasan dan memberikan rasa kebebasan pada anak disabilitas.

## METODOLOGI

### Paradigma

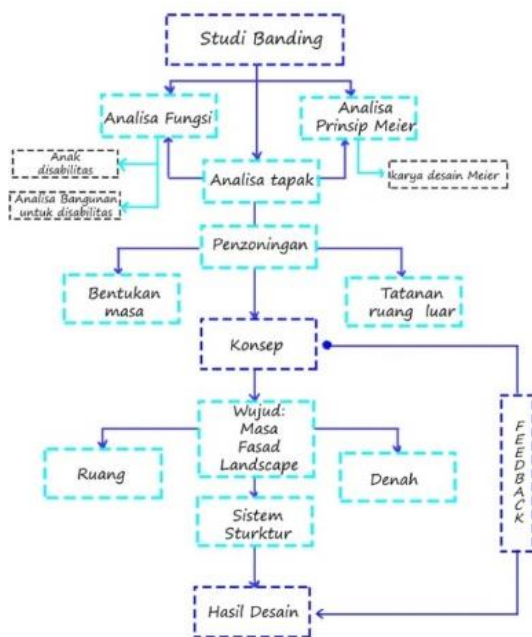
Pada perancangan ini menggunakan prinsip desain Richard Meier yaitu: bentuk geometri, *fragmented* pada fasad bangunan, penggunaan material baja dan kaca, penggunaan warna putih pada bangunan, penggunaan grid yang di ambil dari kondisi *site*. Pada perancangan ini juga menggunakan standar aksesibilitas pada penyandang disabilitas dan pedoman perancangan bangunan Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (*Guidance for mainstream and special schoo*, 2014) sebagai pedoman pada fungsi yang memfasilitasi untuk anak disabilitas.

## Metode

Metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan pada perancangan menggunakan data literatur yang mendukung untuk perancangan yaitu buku mengenai Richard Meier dan bangunan khusus penyandang disabilitas dan survei yang dilakukan diantaranya adalah pengamatan langsung, wawancara, dokumentasi.

Adapun Teknik analisis yang digunakan berupa:

1. Mengorganisir data yang dibutuhkan secara menyeluruh
2. Mengidentifikasi dan mengelompokan data
3. Membuat verifikasi data yang identifikasi
4. Membuat laporan penelitian



**Gambar 2.** alur perancangan  
Sumber: Penulis,2019



**Gambar 3.** Jl Rajawali Sakti Pekanbaru  
Sumber: Penulis,2019

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kebutuhan ruang

Analisa besaran kebutuhan ruang merupakan penjelasan tentang nama ruang, kapasitas ruang, standar jumlah ruang serta fasilitas yang disediakan, besaran ruang ini dibedakan berdasarkan ruang dalam dan ruang luar, besaran perhitungan ruang di peroleh dari:

- A. Perhitungan standar (neufert architect data jilid 1,2 dan3/NAD)
- B. Perhitungan khusus, ditentukan berdasarkan kapasitas dan kenyamanan pengguna (AS)
- C. ADA standar Design disability 2010 (ADA)
- D. Building buletin 102, UK Gov (UK)

**Tabel 1.** Kebutuhan Ruang Dalam

Ruang dalam	Kebutuhan
Edukasi	3,688 m <sup>2</sup>
Terapi	535 m <sup>2</sup>
Servis A dan B	993 m <sup>2</sup>
Pengelola	113 m <sup>2</sup>
Total	5,329 m <sup>2</sup>

**Tabel 2.** Kebutuhan Ruang Lalam

Ruang luar	Kebutuhan
Healing garden	3,900 m <sup>2</sup>
Outdoor space	5,200 m <sup>2</sup>
Parkir area	3,196 m <sup>2</sup>
Total	12,296 m <sup>2</sup>



Total keseluruhan ruang dalam dan ruang luar pada *Pekanbaru Developmental* 17,625 m<sup>2</sup>

Luas lahan 18,000 m<sup>2</sup>

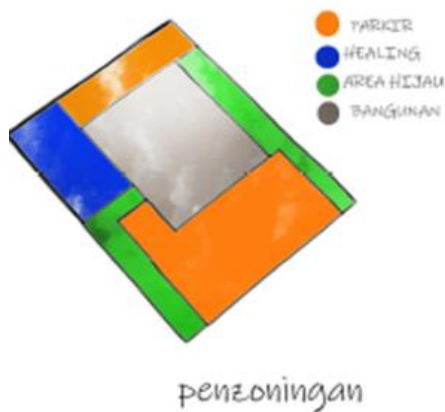
KDB= luas lahan X 50%  
=18,000 X 50%

= 9000

Sehingga pada perancangan *Pekanbaru Developmental* berjumlah 2 lantai dengan luasan 8,812.5 m<sup>2</sup>

### Penzoningan

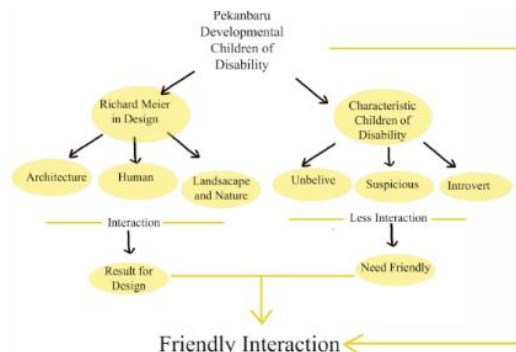
Penzoningan tapak terbagi menjadi beberapa zona, yaitu zona outdoor space, healing garden, dan area perkerasan.



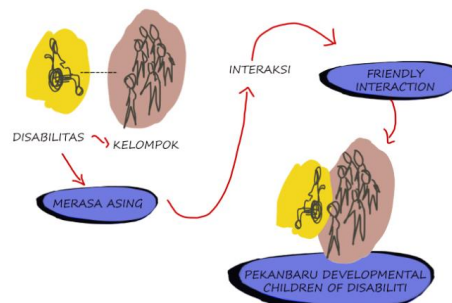
**Gambar 4.** Penzoningan  
Sumber: Penulis,2019

### Konsep

Konsep dasar yang digunakan pada perancangan *Pekanbaru Deleopmental Children of Disability* adalah *Friendly Interaction*. Konsep ini didapat dari analisis tema dan fungsi dari perancangan, bahwa anak disabilitas tidak memiliki rasa percaya terhadap orang lain dan cenderung menutup diri dalam berinteraksi secara sosial dan terhadap sesama disabilitas, sehingga untuk memperbaikinya mereka perlu merasa bersahabat dan berinteraksi. Selain itu dalam mendesain Meier selalu memiliki keterkaitan hubungan yang terjadi antara manusia, alam dan bangunan yang dihasilkan menjadi suatu interaksi arsitektur di dalam desainnya.

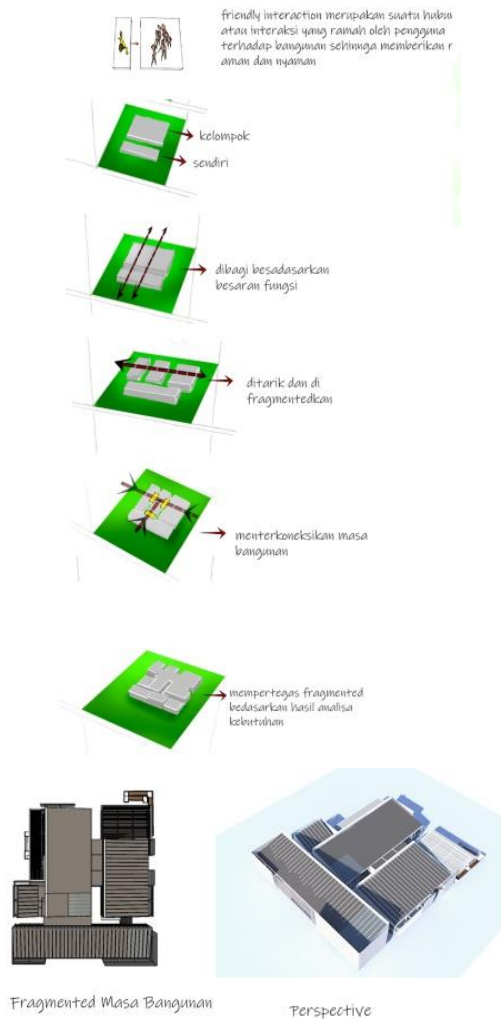


**Gambar 5.** Skematik konsep  
Sumber: Penulis,2019



**Gambar 6.** Visualisasi Konsep  
Sumber: Penulis,2019

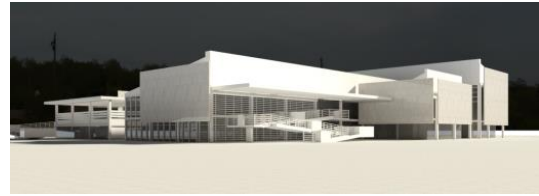
Konsep masa pada perancangan *Pekanbaru Deleopmental Children of Disability* mengikuti konsep dasar yaitu *Friendly Interaction*. Penerapan prinsip desain Meier yaitu *fragmented* dan bentuk *rectangle* pada masa bangunan, besaran *fragmented* ditentukan dari analisa pencapaian fungsi serta besaran kebutuhan ruang, pola bentuk *fragmented* menjadi dasar bentuk bangunan.



**Gambar 7.** Gubahan Masa  
Sumber: Penulis,2019

*Friendly interaction* yang diterapkan pada masa bangunan berupa kemudahan pencapaian, terkoneksiya tiap masa bangunan, pada bagian luar yang terfragmented dijadikan area hijau dan dinding masa bangunan yang tidak masiv sehingga pengguna bisa merasakan bagian luar bangunan saat di dalam bangunan.

Konsep fasad pada perancangan *Pekanbaru Deleopmental Children of Disability* mengikuti bentuk dasar dari gubahan msa bangunan serta dengan konsep dasar yaitu *Friendly Interaction* yang di terapkan pada bangunan berupa kemudahan aksesibilitas pengguna serta dengan karakteristik Richard Meier dengan menggunakan layering, strukture estetik dan *lover linier*.



**Gambar 8.** Fasad  
Sumber: Penulis,2019

Perencanaan interior pada *Pekanbaru Developmental Children of Disability* ini merupakan lanjutan dari bentukan fasad bangunan yang menggunakan penekanan pada karakter desain Richard Meier serta aksesibilitas yang ramah terhadap disabilitas. Karakter yang digunakan pada interior adalah elemen struktur pada luar bangunan yang dimasukkan ke dalam perancangan interior serta menggunakan material baja dan kaca untuk memasukan cahaya alami serta elemen bayangan pada bangunan.



**Gambar 9.** Lobby  
Sumber: Penulis,2019



**Gambar 10.** Sirkulasi  
Sumber: Penulis,2019



**Gambar 11.** Ruang terapi  
Sumber: Penulis,2019

Penggunaan kemudahan aksesibilitas pada penyandang disabilitas disetiap ruangan sesuai dengan kebutuhan disabilitas berdasarkan dari fungsi fasilitas ruang. Area yang bersifat publik mengaplikasikan semua aksesibiitas akses pada penyandang

disabilitas seperti *handrail*, *ramp* serta papan petunjuk arah yang jelas, penggunaan material lantai yang tidak kasar dan tidak licin.



**Gambar 12.** Ruang kelas  
Sumber: Penulis,2019

Pada ruang edukasi dan terapi menggunakan warna yang lembut dan tidak kontras seperti warna biru kuning hijau dan warna alam lainnya, penggunaan material yang tidak beracun, tidak tajam, furnitur yang tidak bersudut tajam, dinding yang tidak masiv, penggunaan cahaya alami yang. Pada area untuk anak tuna netra menggunakan pencahayaan LED yang memberikan tingkat kenyamanan lebih tinggi pada penyandang tunanetra.

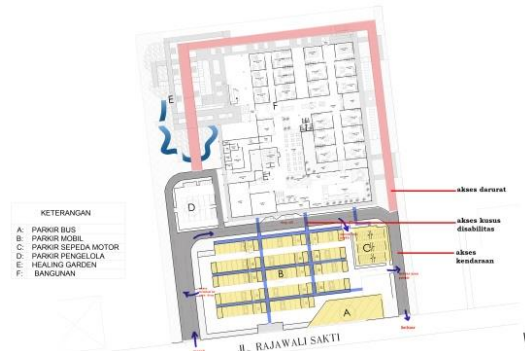
### Konsep Tapak

Konsep pada tapak mengikuti konsep utama yaitu *Friendly Interaction* dengan menentukan kemudahan perpindahan dan akses oleh pengguna dengan pengelompokan berdasarkan fungsi dan hasil analisa tapak pada bangunan, serta dengan cara Meier meletakkan fungsi fasilitas terhadap tapak.



**Gambar 13.** Penzoningan  
Sumber: Penulis,2019

Penataan pada tapak dengan fungsi *healing garden* dan *outdoor space* berada berdekatan dengan area terapi dan servis b (pendukung kegiatan fungsi utama), dengan fungsi sejenis dan sifar ruang yang mendekati. Dengan memiliki kemudahan akses tersendiri disetiap zonasi.



**Gambar 14.** Aksesibilitas  
Sumber: Penulis,2019

Aksesibilitas pada tapak didapatkan dari konsep dasar *Friendly Interaction* yaitu dengan penentuan urutan pencapaian dan kemudahan akses terhadap tapak dan bangunan oleh pengguna, serta respon dan interaksi yang terjadi terhadap tapak dan bangunan oleh pengguna yang mempermudah segala pencapaian keluar dan masuk terhadap tapak baik diakses oleh pejalan kaki, penggunaan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

Pada tapak terbagi atas aksesibilitass biasa, aksesibilitas khusus dan aksesibilitas darurat serta *streetscape* pada area *drop off* untuk mempermudah penyandang difabel mengakses tapak dan bangunan. Pada setiap fungsi area terdapat akses khusus menuju tempat fasilitas untuk memberi kemudahan aksesibilitas pada pengguna.



**Gambar 15.** Healing Garden  
Sumber: Penulis,2019



Penataan konsep *healing garden* didapatkan dari konsep dasar dan tanggapan serta reaksi tapak terhadap fungsi dan pengguna, sehingga penataan *healing garden* mengikuti konsep dasar yaitu *friendly interaction*. Dengan penataan area berkebun, tacking motoric, elemen hijau dan alemen air yang di kelompokkan berdasarkan kegiatan bersifat riuh dan tenang. Penggunaan pola grid pada penataan *healing garden* yang merupakan karakter desain Meier dalam merancang.



**Gambar 16.** Outdoor space  
Sumber: Penulis,2019

*Outdoor space* merupakan area luar bagi anak berkebutuhan khusus untuk melakukan aktivitas olahraga, belajar ataupun bermain, yang di kelompokkan atas taman bermain, *green pitch*, dan area perkerasan.

Penataan ini berdasarkan fungsi fasilitas, jumlah fasilitas dan besaran pada perancangan serta menggunakan grid untuk menentukan pola yang dibutuhkan pada rancangan untuk mendapatkan susunan bentuk geometri yang merupakan karakter desain Meier.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan pada perancangan Pekanbaru *Developmental Children of Disability* dengan menggunakan penerapan prinsip desain Richard Meier

1. Pekanbaru *Developmental* merupakan wadah yang mampu memberi penanganan yang khusus terhadap anak disabilitas serta mampu memfasilitasi kebutuhan anak disabilitas baik secara edukasi dan terapi.

2. Karakter desain Richard Meier yang digunakan berupa bentuk geometri, fragmented masa bangunan, layering fasad, bukaan-bukaan yang besar dengan material kaca, struktur menjadi estetika dalam ruang. Penerapan prinsip desain Richard Meier

dikarenakan desain Meier dapat memberi pengaruh psikologis yang baik dan lebih fleksibel terhadap pengguna dalam berinteraksi.

3. Konsep dasar pada perancangan adalah *Friendly Intraction* yang didapatkan dari hasil analisa karakter anak disabilitas serta prinsip desain Richard Meier. Penerapan konsep *Friendly Interaction* ini terdapat pada konsep masa dan konsep tapak bangunan yang merupakan sistem penzoningan yang mempermudah akses serta *movement* pengguna.

### Saran/Rekomendasi

1. Pada akhir penulisan ini penulis memberikan beberapa saran yang nantinya perlu dan dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan Pekanbaru *Developmental Children of Disability* agar lebih baik dan efisien.

2. Dalam perancangan agar memperhatikan pengguna dan karakteristik anak disabilitas agar dapat menentukan fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan dan sesuai oleh anak disabilitas. Dapat merpertimbangan lokasi atau site yang dipilih yang berguna untuk mendukung fungsi utama pada perancangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin dan Wahyuni, 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Ar-ruzz Media. Jogyakarta
- Dinas Sosial Kota Pekanbaru. 2019. (Pekanbaru.go.id, diakses 19 Desember 2019
- Futagawa, Yoshio. 1997. Ga Document 08 Extra Richard Meier. ADA EDITTA co. Tokyo
- Jodidio, Philips. 1995. Richard Meier. Tascen. California.
- Mangunsong, F.2009. Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid 1. Jakarta. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3). Universitas Indonesia. Depok.
- Osman. 1995. Function as The Basic Pyschiatic. Envirotmental Psychology. California.
- Siregar, Chairanda Reza. 2013. Pusat Terapi dan Rekreasi Anak Berkebutuhan Khusus. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Sumatera Utara. Medan

- Wijayanto, Hendry. 2017. "Kecukupan Fasilitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Temanggung", *jurnal hanata widya*. Vol 6. Hal 2. (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fimp/article/view/8555> , diakses 22 oktober 2019).
- Anonim, [www.richardmeier.com](http://www.richardmeier.com), diakses tanggal 17 September 2018.